

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE* UNTUK
MENINGKATKAN AKTIVITAS MEMECAHKAN MASALAH DAN
HASIL BELAJAR DALAM MATA PELAJARAN PKN SISWA KELAS
VIII MTs.AL-KHAIRIYAH TEGALLINGGAH TAHUN AJARAN
2012/2013**



ARTIKEL

OLEH

NI MADE ASTINI ASIH

NIM: 0914041018

JURUSAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
SINGARAJA

2013

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE* UNTUK
MENINGKATKAN AKTIVITAS MEMECAHKAN MASALAH DAN
HASIL BELAJAR DALAM MATA PELAJARAN PKN SISWA
KELAS VIIIA MTS. AL-KHAIRIYAH TEGALLINGGAH
TAHUN AJARAN 2012/2013**

Oleh
Ni Made Astini Asih
Dr. I Gusti Ketut Arya Sunu, M.Pd
Drs. Dewa Bagus Sanjaya, M.Si
Jurusan Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan
e-mail: nimadeastiniasih@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) langkah-langkah model pembelajaran *Think Pair Share* pada PKN, (2) peningkatan aktivitas memecahkan masalah dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share*, (3) peningkatan hasil belajar PKN dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* dan (4) kendala-kendala dalam penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* serta solusinya. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*class room action research*) yang dilakukan dalam bentuk siklus yang terdiri dari perencanaan, tindakan, evaluasi dan refleksi. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIIIA di MTs. Al-Khairiyah Tegallingga yang berjumlah 28 orang. Objeknya meliputi aktivitas memecahkan masalah dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKN dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share*. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi dan tes sedangkan dalam mengolah data menggunakan tehnik deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) ada tiga langkah utama dalam model pembelajaran TPS yaitu tahap *think* (berpikir), tahap *pair* (berpasangan) dan tahap *Share* (berbagi). (2) Aktivitas memecahkan masalah pada siklus I nilai rata-ratanya sebesar 56,28 yang berada pada kategori cukup baik sedangkan pada siklus II nilai rata-ratanya sebesar 79,71 yang berada pada kategori baik dan mengalami peningkatan sebesar 23,43% . (3) Hasil belajar siswa siklus I nilai rata-ratanya sebesar 69,11 dengan kategori cukup dan ketuntasan belajar siswa 46,43% sedangkan pada siklus II nilai rata-ratanya sebesar 82,32 dengan ketuntasan belajarnya sebesar 89,28% dan mengalami peningkatan sebesar 13,22%. (4) Adapun kendala dalam penerapan model pembelajaran TPS adalah keterbatasan sumber belajar, minat belajar siswa dan tingkat intelegensi siswa. Solusinya yaitu peneliti menyiapkan materi tambahan dan melakukan pendekatan kepada siswa yang kurang aktif serta melakukan pengawasan yang lebih seksama.

Kata- kata kunci : Model Pembelajaran *Think Pair Share*, Aktivitas Memecahkan Masalah, Hasil Belajar.

ABSTRACT

This study aimed to determine (1) step-by-step learning model Think Pair Share on Civics, (2) an increase in activity with problem solving using learning model Think Pair Share, (3) increase learning outcomes using learning model Civics Think Pair Share and (4) the constraints in the application of learning models Think Pair Share and solution. This study is a class action (class room action research) is conducted in the form of cycles of planning, action, evaluation and reflection. The research was conducted in two cycles. That is the subject of this research is class VIIIA in MTs. Al-Khairiyah Tegallingsah 28 in total. The object includes problem solving activities and learning outcomes of students in learning by using learning model Civics Think Pair Share. Methods of data collection using observation and tests while in process data using descriptive qualitative techniques. The results showed that, (1) there are three main steps in the model of the stages of learning TPS think , phase pair and phase Share. (2) Activity solve the problem in the first cycle the average value of 56.28 which is pretty good in the category, while the second cycle of the average value of 79.71 which are in either category and an increase of 23.43%. (3) The results of the first cycle students learn the value of the average is 69.11 with enough categories and mastery learning students 46.43%, while the second cycle of the average value of 82.32 with mastery learning of 89.28% and an increase amounted to 13.22%. (4) The constraints in the implementation of TPS learning model is the limited learning resources, student interest and intelligence level of students. The solution which researchers prepare additional material and approach to students who are less active and do a more thorough scrutiny.

Keywords: Think Pair Share Model Learning, Problem Solving Activities, Learning Outcomes.

1. PENDAHULUAN

Bidang pendidikan memang sangat menjadi tumpuan harapan bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia agar pada nantinya mereka dapat berpikir secara kritis, logis, sistematis, kreatif, akurat dan cermat. Untuk mendukung hal itu guru diuntut mampu mengimplementasikan model-model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum dan sesuai dengan kondisi atau keadaan siswa di lapangan. Dalam merancang pembelajaran, seorang guru harus memperhatikan tujuan diselenggarakannya pembelajaran itu sendiri, termasuk di dalamnya pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Namun pada kenyataannya pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah pada saat ini lebih menekankan pada kemampuan membaca dan menghafal materi yang diberikan. Keadaan seperti inilah yang terjadi pada MTs Al-Khairiyah

Tegallingsah. Salah satu akibatnya yaitu rendahnya hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa, dilihat dari hasil tes awal yang diikuti siswa. Sebagian besar siswa tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah. Tidak hanya hal itu, aktivitas dalam memecahkan masalah dalam belajar juga masih rendah yang dikarenakan siswa masih belum siap untuk mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga siswa masih terkesan kurang kreatif dalam proses pembelajaran dan siswa masih mengalami kesulitan dalam mengungkapkan gagasan dan ragu-ragu dalam mengemukakan permasalahan yang di temukan dalam proses pembelajaran berlangsung.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan seorang guru yang ada di MTs. Al-kharyah maka diperoleh keterangan bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk kelas VIII MTs. Al-Khairiyah adalah 65,0. Namun, dalam penelitian ini peneliti menggunakan kriteria keberhasilan minimal yaitu rata-rata prestasi siswa 75. Hal ini dilakukan peneliti guna meningkatkan hasil belajar PKn. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti pada pembelajaran PKn masih banyak siswa yang nilainya berada di bawah KKM. Dalam mengatasi permasalahan tersebut guru hendaknya menerapkan model pembelajaran yang mampu memotivasi siswa dan mengkondisikan siswa agar belajar secara aktif atas dasar kemampuan dan keyakinan sendiri serta dapat mengembangkan kreativitas siswa dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Salah satu alternatif pemecahan masalah tersebut yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Think-Pair-Share, model pembelajaran tipe *Think-Pair-Share* mampu memberikan kesempatan lebih banyak kepada siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dalam merespon suatu pertanyaan (Trianto, 2009:81). Ada tiga tahap dalam model pembelajaran TPS ini yaitu tahap *think* (berpikir), tahap *Pair* (berpasangan), dan tahap *share* (berbagi). Dengan melaksanakan tiga tahapan model pembelajaran *Think-Pair-Share* dapat secara langsung memfokuskan dan meningkatkan hasil belajar siswa karena telah memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif sehingga siswa dapat menunjukkan dan memperbaiki pencapaian aktivitas belajarnya. Berdasarkan uraian tersebut di atas, penulis tertarik dalam melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan judul Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* Untuk Meningkatkan

Aktivitas Memecahkan Masalah Dan Hasil Belajar Dalam Mata Pelajaran PKn Siswa Kelas VIIIA MTs.Al-Khairiyah Tegallingsah Tahun Ajaran 2012/2013

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: (1) Bagaimana langkah-langkah model pembelajaran *Think Pair Share* pada PKn siswa kelas VIIIA MTs.Al-Khairiyah Tegallingsah? (2) Bagaimana peningkatan aktivitas memecahkan masalah dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* siswa kelas VIIIA MTs.Al-Khairiyah Tegallingsah? (3) Bagaimana peningkatan hasil belajar PKn dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* siswa kelas VIIIA MTs.Al-Khairiyah Tegallingsah? (4) Apakah kendala-kendala dalam penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* di kelas VIIIA MTs.Al-Khairiyah Tegallingsah? Dan bagaimana solusinya?

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini akan dilaksanakan dalam siklus kegiatan yang terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi/evaluasi. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas VIIIA MTs. Al-Khairiyah Tegallingsah, dengan jumlah siswa 28 orang yang terdiri dari 12 orang siswa laki-laki dan 16 orang siswa perempuan. Objek yang diteliti dari penelitian yang dilakukan di kelas VIIIA MTs. Al-Khairiyah Tegal Lingsah adalah aktivitas memecahkan masalah dan Hasil belajar pada pelajaran PKn. Metode Pengumpulan Data yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa adalah soal tertulis (tes). Sedangkan metode pengumpulan data untuk aktivitas memecahkan masalah adalah melalui observasi dengan menggunakan lembar observasi yang dilaksanakan selama pelaksanaan tindakan. Adapun tehnik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengikuti prosedur penelitian deskriptif kualitatif. Data kualitatif digunakan dengan cara pemberian makna pada hubungan yang terjadi dengan tindakan yang diambil, bagaimana pelaksanaan tindakan sedangkan data kuantitatif yang di peroleh melalui proses pengukuran terhadap hasil belajar yang di dasarkan pada skor hasil akhir yang di dapat dengan rumus seperti yang terdapat dalam Eviantini (2008:33)

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

MTs. Al-Khairiyah merupakan sekolah swasta yang berada di bawah naungan Yayasan Ihya'Ulumuddin Desa Tegallingham. MTs Al-Khairiyah merupakan Sekolah Menengah Pertama yang berlokasi di Desa Tegallingham, Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng. MTs Al-Khairiyah merupakan satu-satu Sekolah Menengah Pertama dan diminati di lingkungan DesaTegallingham. Sekolah Menengah Pertama ini berdiri pada tanggal 14 Juli 1986. Penelitian ini dilakukan di MTs. Al-Khairiyah Tegallingham, di kelas VIIIA dan dilaksanakan dalam dua siklus dari tanggal 14 Januari 2013 sampai 9 Maret 2013. Untuk siklus I dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan yaitu 2 kali tatap muka untuk pelaksanaan tindakan dan satu kali tatap muka untuk mengadakan tes akhir.

3.1.1 Langkah model pembelajaran TPS pada PKn

Ada tiga langkah utama dalam model pembelajaran TPS yaitu (1) Berpikir (*Thinking*) yaitu guru mengajukan pertanyaan atau isu yang terkait dengan pelajaran dan siswa diberi waktu untuk memikirkan jawaban. (2) Berpasangan (*Pairing*) yaitu guru meminta pada siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah di pikirkan. Interaksi selama waktu yang disediakan dapat menyatukan jawaban jika suatu pertanyaan yang diajukan atau menyatukan gagasan apabila suatu masalah khusus yang diidentifikasi. Secara normal guru memberikan waktu tidak lebih dari 4 sampai 5 menit untuk berpasangan. (3) Berbagi (*Sharing*) yaitu guru meminta pasangan-pasangan tersebut untuk berbagi atau bekerja sama dengan kelas atau keseluruhan mengenai apa yang telah mereka bicarakan. Hal ini efektif untuk berkeliling ruangan dari pasangan ke pasangan dan melanjutkan sampai sekitar sebagian pasangan mendapatkan kesempatan untuk melaporkan hasilnya (Arends, 1997:112).

3.1.2 Hasil Penelitian Pada Siklus I

Sesuai dengan prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan pada setiap siklus akan selalu ada kegiatan-kegiatan seperti persiapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi serta refleksi.

Berdasarkan analisis data maka diperoleh rata-rata aktivitas memecahkan masalah siklus I sebesar 56,28.

Tabel 3.1 Konversi nilai rata-rata aktivitas memecahkan masalah siswa dalam pembelajaran

Skor	F	P	Keterangan
10-29	0	0%	Sangat kurang
30-49	3	10,71%	Kurang
50-69	25	89,28%	Cukup baik
70-89	0	0%	Baik
90-100	0	0%	Baik sekali

Berdasarkan hasil analisis data diatas maka aktivitas memecahkan masalah siswa siklus I 10,71% siswa terletak pada rentangan 30-49 dengan kategori kurang dan 89,28% siswa terletak pada rentangan 50-69 dengan kategori cukup baik, hal ini berarti skor aktivitas memecahkan masalah siswa belum mencapai target yang diharapkan dalam penelitian, sehingga penelitian akan dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Sedangkan Hasil belajar siswa ditentukan dengan menggunakan tes hasil belajar yang terdiri dari 15 soal obyektif dan 2 soal essay yang harus dikerjakan secara individu. Maka diperoleh rata-rata nilai siswa siklus I yaitu 69.11 dengan ketuntasan belajar siswa yaitu 46,43%.

Tabel 3.2 Klasifikasi Kriteria Hasil Belajar

Nilai rata-rata	F	P	Kriteria
44-55	2	7,14%	Sangat rendah
56-65	10	35,71%	Rendah
66-75	13	46,43%	Cukup
76-85	3	10,71%	Baik
86-100	0	0%	Baik sekali

Berdasarkan pada konversi di atas, hasil belajar siswa masih belum memenuhi kriteria, karena 7,14% siswa berada pada kriteria sangat rendah , 35,71% siswa berada pada kriteria rendah, 46,43%siswa berada pada kriteria cukup dan hanya 10,71% siswa yang berada pada kriteria baik. Karena target yang diinginkan $\geq 75\%$ berada pada kategori baik. Sehingga penelitian akan dilanjutkan kesiklus berikutnya.

Kendala-kendala yang dihadapi pada siklus I antara lain: Masih ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran, Masih banyak siswa yang kurang berani/kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat, Masih ada beberapa siswa yang kurang serius dalam mengikuti proses pembelajaran dan Dalam proses presentasi dengan pasangannya sering siswa tidak fokus pada proses presentasi.

3.1.3 Hasil Penelitian Pada Siklus II

Seperti pada pelaksanaan penelitian pada siklus I, pelaksanaan penelitian pada siklus II juga dilakukan dengan prosedur yang sama melalui perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi serta refleksi.

Berdasarkan analisis data maka diperoleh rata-rata aktivitas memecahkan masalah siklus II yaitu 79,71

Tabel 3.3 Konversi nilai rata-rata aktivitas memecahkan masalah siswa dalam pembelajaran

Skor	F	P	Keterangan
10-29	0	0%	Sangat kurang
30-49	0	0%	Kurang
50-69	0	0%	Cukup baik
70-89	24	85,71%	Baik
90-100	4	14,28%	Baik sekali

Berdasarkan hasil analisis data diatas maka aktivitas memecahkan masalah siswa siklus II 85,71% siswa terletak pada rentangan 70-89 dengan kategori baik dan 14,28% siswa terletak pada rentangan 90-100 dengan kategori baik sekali, hal ini berarti skor aktivitas memecahkan masalah siswa mencapai target yang diharapkan dalam penelitian, karena sudah terjadi peningkatan yaitu $\geq 75\%$ siswa berada pada kriteria baik.

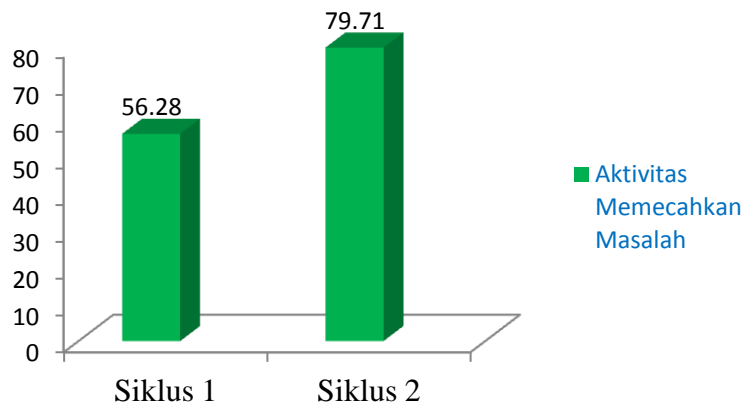
Sedangkan hasil belajar siswa ditentukan dengan menggunakan tes hasil belajar yang terdiri dari 20 soal obyektif yang harus dikerjakan secara individu. Maka diperoleh nilai rata-rata siswa yaitu 82.32 dengan ketuntasan belajar siswa yaitu 89,28%.

Tabel 3.4 Klasifikasi Kriteria Hasil Belajar

Nilai rata-rata	F	P	Kriteria
44-55	0	0%	Sangat rendah
56-65	2	7,14%	Rendah
66-75	3	10,71%	Cukup
76-85	15	53,57%	Baik
86-100	8	28,57%	Baik sekali

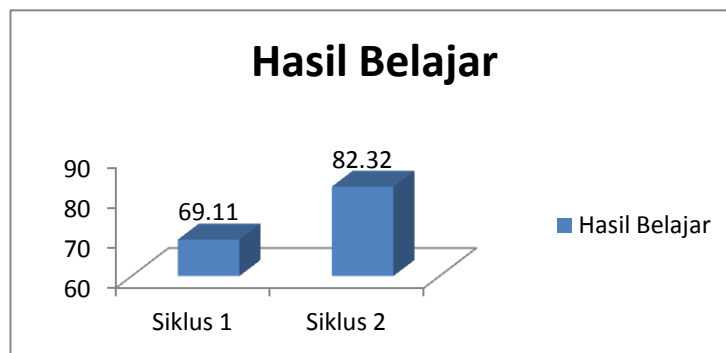
Berdasarkan pada konversi di atas, hasil belajar siswa sudah memenuhi kriteria, karena sudah mengalami peningkatan dan mencapai target yang diinginkan yaitu $\geq 75\%$ berada pada kriteri baik dan baik sekali. Dengan rincian, 7,14% siswa berada pada kriteria rendah , 10,71% siswa berada pada kriteria cukup, 53,57% siswa berada pada kriteria baik dan 28,57% siswa yang berada pada kriteria baik sekali. Sehingga penelitian telah dianggap berhasil sampai pada siklus II.

Perbandingan skor aktivitas memecahkan masalah oleh siswa dari siklus I dengan siklus II adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 grafik perbandingan skor aktivitas memecahkan masalah oleh siswa dari siklus I dengan siklus II

Perbandingan skor hasil belajar siswa dari siklus I dengan siklus II sebagai berikut:



Gambar 3.2 Grafik Perbandingan skor hasil belajar siswa dari siklus I dengan siklus II

3.1.4 Kendala-Kendala Yang Dihadapi Dalam Penerapan Model Pembelajaran TPS

Adapun kendala yang dihadapi dalam penelitian ini adalah:

Keterbatasan sumber belajar bagi siswa karena letak sekolah yang tergolong di pedesaan jauh dari kota. Masih ada beberapa siswa yang ragu-ragu dalam mengemukakan pendapat baik itu bertanya maupun menjawab permasalahan yang diberikan oleh guru. Minat belajar siswa, minat merupakan sikap yang ditunjukkan oleh siswa ketika mengikuti proses pembelajaran, bagaimana siswa menikmati proses pembelajaran dengan senang hati dan penuh antusias. Tingkat intelegensi siswa yang berbeda-beda, anak yang memiliki intelegensi yang tinggi cenderung lebih mudah menangkap pelajaran dibandingkan anak yang memiliki intelegensi yang rendah. Adapun solusinya yaitu Peneliti menyiapkan materi tambahan yang sumbernya dari internet, koran maupun dari media lainnya, menggunakan sumber belajar yang lebih bervariasi maka proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan Peneliti melakukan pengawasan yang lebih seksama pada proses presentasi maupun proses pembelajaran.

3.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, *Cooperative learning* tipe *Think Pair Share* merupakan Salah satu model pembelajaran yang dinilai akomodatif dapat meningkatkan aktivitas siswa, kemampuan bekerjasama antar siswa dan prestasi

belajar siswa. Ada tiga hal penting yang tidak boleh terlupakan dalam pelaksanaan model pembelajaran TPS yaitu tahap berpikir, tahap berpasangan dan tahap berbagi. Langkah-langkah pembelajaran TPS yang dilakukan peneliti di sekolah telah disesuaikan dengan langkah pembelajaran TPS yang dikemukakan oleh Arends 1997:112). Adapun langkah pembelajarannya yaitu sebagai berikut: Pertama, tahap Berpikir (Thinking), Kedua, tahap berpasangan (Pairing) Ketiga, dan tahap berbagi (Sharing). Aktivitas memecahkan masalah bisa memotivasi siswa untuk berpikir kreatif dan menjadikan siswa menjadi lebih matang untuk menghadapi masalah dalam kehidupannya. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Retnam (1970: 89) bahwa kegiatan belajar perlu mengutamakan pemecahan masalah karena dengan menghadapi masalah peserta didik akan di dorong untuk menggunakan pikiran secara kreatif dan bekerja secara intensif untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupannya. Hasil belajar di sekolah mencerminkan perubahan yang terlihat atau tampak pada seseorang, berkat pengalaman dan latihannya. Perubahan ini meliputi perubahan pada tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Pernyataan tersebut membenarkan pendapat yang dikemukakan oleh beberapa ahli yaitu pendapat dari Sardiman (2004: 58) adalah: (a) hasil belajar adalah tingkah laku sebagai hasil pengalaman, (b) hasil belajar adalah dilakukan dengan mengamati, menirukan, mencoba, mendengarkan, mengikuti petunjuk dan pengarahan, dan (c) hasil belajar adalah perubahan penampilan sebagai hasil praktek.

Penelitian ini memiliki relevansi yang hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Diah Purwanti, jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar tentang penerapan strategi pembelajaran *think pair share* (TPS) untuk meningkatkan kemampuan membaca intensif siswa, Ni Nyoman Wenny Kusumawati jurusan MIPA dengan judul Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berbantuan alat peraga untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 sawan tahun 2010 dan Desak Putu Ekawati jurusan PGSD dengan judul Penerapan Model Polya Dengan Strategi *Think-Pair-Share* (TPS) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas III SD Negeri 1 DenCarik Tahun Pelajaran 2009/2010.

Menurut ketiga penelitian diatas model pembelajaran *Think Pair Share* memang benar dapat meningkatkan kemampuan siswa dan prestasi siswa.

4. PENUTUP

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan di kelas VIIIA MTs. Al-Khairiyah Tegallingsah dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Pada siklus I belum bisa mencapai hasil seperti yang diharapkan karena ada siswa yang kurang serius dalam pembelajaran. Setelah menemukan solusinya maka dilaksanakan siklus II, pada siklus II ini ada perubahan yang sangat berarti ke arah yang sangat baik. Adapun hasil penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Tiga langkah utama dalam pembelajaran TPS tahap berpikir, tahap berpasangan dan tahap berbagi.
2. Penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan aktivitas memecahkan masalah dalam mata pelajaran pkn siswa kelas VIIIA Mts.Al-Khairiyah Tegallingsah tahun ajaran 2012/2013. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan perolehan skor rata-rata aktivitas memecahkan masalah siswa pada siklus I dan siklus II. Dimana pada siklus I skor rata-rata aktivitas memecahkan masalah 56,28 dan berdasarkan konversi nilai aktivitas memecahkan masalah siswa dalam pembelajaran tergolong pada kategori cukup baik. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 79,71 dengan kategori baik. Sehingga dapat disimpulkan persentase peningkatan aktivitas memecahkan masalah oleh siswa sebesar 23,43%.
3. Penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran PKn siswa kelas VIIIA Mts.Al-Khairiyah Tegallingsah tahun ajaran 2012/2013. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan perolehan skor rata-rata aktivitas memecahkan masalah siswa pada siklus I dan siklus II. Dimana pada siklus I perolehan skor rata-rata hasil belajar siswa 69,11 yang rentangannya berada pada kategori cukup dengan ketuntasan belajar siswa 46,43%. Sedangkan pada siklus II perolehan skor rata-rata hasil belajar siswa 82,32 yang rentangannya berada pada kategori baik dengan

ketuntasan belajar siswa menjadi 89,28%. Jadi dapat disimpulkan persentase peningkatan hasil belajar siswa sebesar 13,22%.

4. Adapun kendala yang dihadapi dalam penelitian ini adalah Keterbatasan sumber belajar bagi siswa, Masih ada beberapa siswa yang ragu-ragu dalam mengemukakan pendapat baik itu bertanya maupun menjawab permasalahan yang diberikan oleh guru. Minat belajar siswa, minat merupakan sikap yang ditunjukkan oleh siswa ketika mengikuti proses pembelajaran, bagaimana siswa menikmati proses pembelajaran dengan senang hati dan penuh antusias. Tingkat intelegensi siswa yang berbeda-beda. Adapun solusinya yaitu Peneliti menyiapkan materi tambahan yang sumbernya dari internet, koran maupun dari media lainnya, menggunakan sumber belajar yang lebih bervariasi maka proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan Peneliti melakukan pengawasan yang lebih seksama pada proses presentasi maupun proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif: Konsep, Landasandan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana .
- Eviantini, Yaspidi. 2008. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Metode Jigsaw untuk Meningkatkan Kualitas Proses dan Hasil Belajar PKn Pada Siswa Kelas VIII E SMPN 1 Sukasada Singaraja Tahun Ajaran 2007/2008*. Skripsi (tidak diterbitkan). Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, FIS Undiksha Singaraja.
- Lasmawan. 2010. *Menelisik Pendidikan IPS dalam Perspektif Kontekstual-Empiris*. Singaraja: Mediakom Indonesia Press Bali.
- Arends, Richardl. 1997. *Clasrom Instructional Management*. Dalam Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta : Kencana.
- Sardiman. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.